

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menyajikan beberapa perolehan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di madrasah Mi Tanwirul Qulub yang terletak di desa Batuampar, Guluk-guluk, Sumenep yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian penelitian. Adapun deksripsi data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Tempat Penelitian**

###### **a. Identitas Madrasah**

Secara geografis, MI Tanwirul Qulub merupakan madrasah yang terletak di desa Batuampar kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep dengan nilai Akreditasi B. MI Tanwirul Qulub Sumenep merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 2013, madrasah ini bisa saja dikatakan masih baru dari pada madrasah lain di sekitarnya. Terdapat 16 pendidik yang mengajar disana termasuk dengan kepala madrasah dan operator, pendidiknyapun tidak lantas sarjana semua akan tetapi ada segelintir pendidik yang hanya lulus SLTA di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di MI Tanwirul Qulub Sumenep terdapat 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 ruang kantor termasuk didalamnya ruang kepala madrasah dan operator madrasah. Keadaan gedung yang ada disana sangat bagus

karena memang masih baru di bangun pada tahun 2017. Pembangunan madrasah dilakukan secara bertahap karena terkendala dengan uang yang mengumpulkan dari para donatur dan juga bantuan dari pemerintah.

**b. Profil MI Tanwirul Qulub**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya MI Tanwirul Qulub merupakan madrasah yang terletak di Batuampar Guluk-Guluk Sumenep. Dengan identitas madrasah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Identitas Madrasah

1	NSM	1112352905335
2	NPSN	20577767
3	NAMA MADRASAH	TANWIRUL QULUB
4	STATUS MADRASAH	SWASTA
5	WAKTU BELAJAR	PAGI
6	NPWP	31-549-843-6-608-001
7	ALAMAT MADRASAH	JL.RAYA BATUAMPAR
8	PROPINSI	JAWA TIMUR
9	KABUPATEN	SUMENEP
10	KECAMATAN	GULUK-GULUK
11	KODE POS	69463
12	TITIK KORDINAT	LINTANG -7033298 BUJUR 11358379
13	ALAMAT WBSITE	<a href="http://www.mi-tanwirulqulub.sch.id">www.mi-tanwirulqulub.sch.id</a>
14	ALAMAT EMAIL	<a href="mailto:MIS.TANWIRULQULUB@GMAIL.COM">MIS.TANWIRULQULUB@GMAIL.COM</a>

15	SK PENDIRIAN	1294 TAHUN 2017
16	SK IJIN OPERASIONAL	MIS/29.05235/2017
17	STATUS AKREEDITASI	TERAKREDITASI : B
18	PENYELENGGARA	YAYASAN NURUL ISLAM
19	KEPALA MADRASAH	MUKHTAR, S.T
20	JARAK KE KECAMATAN	15 KM
21	JARAK KE KABUPATEN	35 KM

**c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

Tabel 4.2  
Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

VISI MADRASAH	“Terwujudnya generasi muslim yang Qur’ani, unggul dalam prestasi dan terampil”.
MISI MADRASAH	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk generasi yang bertaqwa yang berilmu dan berramalan.</li> <li>2. Membentuk generasi yang ikhlas penuh semangat dan optimis.</li> <li>3. Membentuk generasi terampil yang profesional dan agamis.</li> <li>4. Membentuk manusia yang mempunyai imtaq dan iptek yang seimbang.</li> </ol>
TUJUAN MADRASAH	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan kader-kader bangsa yang mempunyai wawasan iptaq dan iptek yang kokoh,</li> <li>2. Mencetak kader-kader bangsa yang ready four use dalam menghadapi era global dan modern.</li> <li>3. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dengan ruang kelas yang layak dan memadai.</li> <li>4. Memberikan rasa aman dan betah kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di MI Tanwirul Qulub.</li> <li>5. Membantu pemerintah dalam upaya merealisasikan program pembangunan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.</li> </ol>

**d. Keadaan Pendidik di MI Tanwirul Qulub Sumenep**

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Menjadi pendidik tidaklah mudah ia harus memiliki kesiapan dan kematangan untuk mengajar didalam kelas, karena tidak hanya mengajarkan satu anak akan tetapi banyak anak yang harus diajarkan.

Sebagai pendidik bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan akan tetapi pendidik juga menjadi panutan atau teladan yang akan diikuti oleh anak didiknya. Seperti halnya memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan dan arahan, dan menjaga komunikasi yang baik Jadi menjadi pendidik harus menjaga *image* entah dari perkataan, perbuatan dan tingkah laku.

Adapun yang mengajar di MI Tanwirul Qulub terdiri dari 16 pendidik termasuk kepala madrasah. Setiap pendidik sebagian ada yang menjadi guru kelas dan sebagian juga ada yang menjadi guru mata pelajaran. Biasanya guru mata pelajaran mengajar pendidikan agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan lainnya. Akan tetapi karena keadaan pendidik yang tidak terlalu banyak maka terkadang ada pendidik yang mengajar 2 pelajaran. Lain lagi dengan guru kelas, guru kelas memang bertugas menjadi orang tua di dalam kelas ataupun madrasah karena guru kelas sekaligus menjadi wali dari kelas tersebut.

Pendidik yang menjadi guru kelas pendidikannya ada sebagian yang tidak linier, ada yang S1 jurusan matematika murni, teknik dan bahkan ada yang tidak kuliah hanya saja lulusan dari SLTA di pondok pesantren. Jadi madrasah disana khususnya pendidiknya harus berbenah diri bahkan karena tidak linier ada yang kuliah lagi dengan jurusan yang linier dengan madrasah.

**e. Keadaan Peserta Didik di MI Tanwairul Qulub Sumenep**

Peserta didik yang madrasah di MI Tanwirul Qulub merupakan penduduk tetap di desa Batuampar dan juga ada dari desa tetangga yaitu dari desa Palalang dan Somalang. Rata-rata peserta didik disana dari kalangan petani dan pedagang sehingga terkadang orang tuanya hirau terhadap anaknya, artinya kurang peduli terhadap anaknya yang di madrasahkan di MI Tanwirul Qulub.

Adapun jumlah peserta didik di sana tidak terlalu banyak, ada 60 peserta didik yang madrasah di MI Tanwirul Qulub, dan perkelasnya ada kurang lebih 9 sampai 11 anak, dan untuk kelas 2 yang dijadikan penelitian yaitu terdapat 10 pesera didik. Akan tetapi meskipun tidak terlalu banyak akan sangat menguras tenaga dari pendidik, karenanya ada beberapa peserta didik yang ABK sedangkan fasilitas yang ada disana tidak terlalu lengkap untuk mengatasi siswa ABK. Sebagai pendidik hanya bisa berusaha semampunya untuk mengajarkan anak yang ABK tersebut.

Meski begitu peserta didik di MI Tanwirul Qulub tidak kalah bersaing dari segi kognitif ataupun psikomotorik. Peserta didik

disana pernah menjuarai lomba lintas kabupaten yang diadakan di MTsN 3 Sumber Bungur Pakong, bahkan disana memiliki program menghafal Al-qur'an, dan sekarang peserta didiknya ada yang sudah menghafal 5 juz 3 juz dan masih pula ada yang pemula yaitu menghafalkan juz 30.

## **1. Proses Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Dikelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep.**

Pembelajaran lagu daerah merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia. Lagu daerah sangatlah banyak dari saking banyaknya mayoritas orang-orang jarang mengetahui berbagai macam lagu daerah yang ada di Indonesia. Tujuan umum dari pembelajaran lagu daerah yaitu untuk mengetahui lagu-lagu lokal dan juga bentuk mengimani terhadap budaya lokal. Berdasarkan wawancara kepada wali kelas yaitu ustadz Bahruddin S.Pd beliau mengatakan:

“Pembelajaran lagu daerah merupakan pembelajaran yang termasuk muatan seni budaya dan prakarya (SBDP), sedangkan disini masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga seni budaya dan prakarya masuk muatan mata pelajaran tematik. Namun saya berinisiatif untuk mengajarkan lagu-lagu daerah secara mandiri artinya ada jam khusus untuk pembelajaran seni budaya meskipun setiap pertemuan tidak diajarkan lagu daerah tapi setiap pertemuan saya haruskan untuk menyanyikan lagu daerah yang sudah diajarkan dan dihafalkan. Alasan saya melakukan hal tersebut karena banyak dari peserta didik yang sering menyanyikan lagu-lagu yang tidak berfaedah maka dari itu saya ajarkan lagu daerah yang juga merupakan kekayaan budaya yang ada di Indonesia, dan ini juga termasuk penanaman karakter nasionalisme terhadap peserta didik.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengenai pembelajaran lagu daerah sekaligus kurikulum yang digunakan di madrasah MI Tanwirul Qulub.

“Kurikulum yang digunakan di madrasah ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2013 maka dari itu untuk pembelajaran lagu daerah masih tetap dalam muatan buku tematik. Untuk kebijakan didalam kelas saya pasrahkan semua kepada wali kelas misalkan untuk pembelajaran lagu daerah di ajarkan setiap minggu atau dengan kata lain pembelajaran lagu daerah di ajarkan khusus itu terserah yang terpenting sebagai pendidik mampu untuk mengajarkan materi tersebut.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya madrasah MI Tanwirul Qulub masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran lagu daerah masih termasuk muatan tematik. Namun inisiatif dari pendidik untuk mengajarkan lagu daerah secara mandiri atau sudah terjadwal khusus, meskipun hal itu hanya menyanyikan yang sudah di ajarkan sebelumnya. Alasan awal pendidik melaksanakan pembelajaran lagu daerah secara khusus karena melihat anak didik sekarang yang banyak menyanyikan lagu yang tidak berfaedah seperti lagu percintaan padahal masih anak-anak, jadi penting bagi pendidik untuk mengajarkan lagu-lagu daerah yang terdapat di Indonesia.

Setelah melakukan observasi langsung memang benar adanya bahwasanya madrasah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 itu ditunjukkan dengan buku-buku yang dipegang oleh peserta didik dan pendidik yang masih memakai buku tematik sebagai materi

---

<sup>2</sup> Mukhtar, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023)

pelajaran. Juga ditunjukkan dengan perangkat pembelajaran masih menggunakan rancangan rencana pembelajaran (RPP) itu menunjukkan bahwasanya yang digunakan kurikulum 2013.<sup>3</sup>

Setelah melaksanakan wawancara terhadap pihak madrasah utamanya wali kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep banyak yang harus dipersiapkan oleh pendidik ketika akan mengajar. Salah satunya dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran.

“Sebagai pendidik memang seharusnya menyiapkan pembelajaran yang akan diajarkan, seperti halnya menyiapkan RPP, di madrasah MI Tanwirul Qulub itu diwajibkan membuat RPP bahkan harus di setorkan kepada kepala madrasah agar kegiatan didalam kelas bisa juga diketahui oleh kepala madrasah. Tidak hanya itu media yang digunakan juga di perhatikan oleh kepala madrasah, apabila media yang digunakan kurang tepat dan lumayan memakan *budget* maka disuruh mengatinya dengan yang lebih hemat. Akan tetapi untuk pembelajaran lagu daerah RPP nya tetap menggunakan muatan tematik, hanya saja jam pelajarannya yang di khususkannya.”<sup>4</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh kepala madrasah bahwasanya sebagai pendidik wajib membuat rancangan rencana pembelajaran (RPP) dan juga harus di setor kepada kepala madrasah atau yang berwenang.

“Saya memang menyuruh kepada jajaran guru kelas dan guru mapel supaya membuat rancangan rencana pembelajaran (RPP) sebagai bentuk persiapan dan kesiapan pendidik ketika mengajar di kelas. Tidak hanya itu saya juga meminta kepada guru kelas agar menyetorkan RPP tersebut supaya terkontrol kegiatan yang dilakukan guru didalam kelas, juga untuk melihat sejauh mana progres pendidik saat pembelajaran berlangsung.”<sup>5</sup>

Pembelajaran lagu daerah memang masih termasuk muatan tematik meskipun dalam pembelajarannya ada jam tersendiri untuk pembelajaran seni budaya atau lebih khusus lagu daerah. Sebagai

---

<sup>3</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>4</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023).

<sup>5</sup> Mukhtar, kepala madrasah MI Tanwirul Qulub, *Wawancara Langsung*. (12 Oktober 2023).

kepala madrasah memanglah harus mengetahui arah dan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru. Bukan hanya itu saja sebagai kepala madrasah juga harus menekankan kepada guru kelas agar mengikuti aturan pemerintah seperti membuat RPP dan yang lainnya. Tujuan kepala madrasah yaitu ingin melihat bagaimana progres pendidik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dan juga untuk memudahkan pendidik ketika mengajar sehingga ketika ada yang dibutuhkan kepala madrasah bisa menyediakan jikalau itu memungkinkan bagi madrasah.

“Ketika membuat rencana pembelajaran (RPP) banyak yang harus diperhatikan oleh pendidik. Seperti halnya menyiapkan materi ajar, menentukan metode pembelajaran, menggunakan media yang tepat dan tidak lupa pula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat capaian yaang harus dicapai oleh pendidik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat juga beberapa kegiatan didalamnya. Yang pertama kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegitan penutup.”<sup>6</sup>

Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran memang tidak hanya memuat model atau metode saja akan tetapi terdapat tiga kegiatan didalamnya. Yang pertama kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegitan penutup. Itu semua harus disusun se detail mungkin oleh pendidik supaya kegiatan didalam kelas tertata dan mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembuka biasanya dibuka dengan do'a dan mengecek kesiapan peserta didik.

“Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal dari pembelajaran, kegiatan pembuka biasanya saya isi dengan salam, pembacaan doa bersama yang di pimpin salah satu peserta didik, mengecek kebersihan didalam kelas, menanyakan kabar peserta didik, mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, dan

---

<sup>6</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, Wawancara Langssung, (12 Oktober 2023).

yang terakhir memberikan gambaran tema yang akan di ajarkan. Itulah susunan kegiatan saat membuka pembelajaran.”<sup>7</sup>

Ketika membuka pembelajaran pendidik melakukan seperti biasa yaitu dibuka dengan salam dan pembacaan doa bersama. Setelah itu baru menfokuskan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan di sampaikan dengan cara memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk berbicara baik menanyakan kepada pendidik ataupun pendidik menanyakan kabar peserta didik. Itu merupakan salah satu kegiatan awal yang bertujuan supaya ketika pendidik menyampaikan materi ajar peserta didik akan fokus dan tidak ada yang berbicara.<sup>8</sup>

Membuka pembelajaran tidak hanya dengan itu saja terkadang pendidik membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu daerah yang sudah diajarkan, juga dengan menanyakan kebersihan kelas, kalau misalkan ada tugas rumah mengoreksi tugas yang sudah diberikan dan kadang juga dibuka dengan cerita motivasi yang akan mempengaruhi semangat dan keantusiasan peserta didik.<sup>9</sup>

Yang kedua kegiatan inti, kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan inti berupa penyampaian materi yang sudah disiapkan oleh pendidik. Dalam kegiatan inti atau penyampaian materi pendidik menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sudah disiapkan.

---

<sup>7</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023).

<sup>8</sup> MI Tamwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>9</sup> Ibid.

Hal ini dilakukan supaya ketika penyampaian materi peserta didik tidak jenuh dan berperan aktif mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup>

Berikut hasil wawancara terhadap pendidik tentang kegiatan inti dalam pembelajaran.

“Untuk kegiatan inti atau penyampaian materi saya awali dengan menulis lagu daerah atau terkadang membagikan teks lagu daerah yang akan di ajarkan, setelah itu menjelaskan asal usul lagu tersebut dari daerah mana dan penciptanya jika diketahui. Ketika sudah paham barulah saya menyanyikan lagu tersebut dan memutar audio atau video untuk lebih gampang peserta didik memahami ritme dan pelafalan lirik. Kemudian meminta peserta didik untuk menyanyikan bersama juga nantinya menyanyikan satu-satu di depan kelas dan yang terakhir yaitu mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya.”<sup>11</sup>

Pada awal kegiatan inti pendidik memang sudah menyediakan seperti bahan ajar yaitu berupa teks lagu daerah, pendidik menuliskan teks atau lirik lagu daerah di papan tulis setelah itu pendidik meminta terhadap peserta didik agar menulis di buku tulis masing-masing. Lagu daerah yang dipersiapkan atau yang akan diajarkan oleh pendidik yaitu lagu tandhuk majheng, ampar-ampar pisang dan masih banyak lainnya.<sup>12</sup>

Menurut wali kelas Bahruddin mengatakan bahwasanya yang diajarkan untuk pertamanya yaitu lagu lokal Madura, supaya membangunkan semangat peserta didik dan membuat peserta didik senang.

“Lagu yang diajarkan terhadap peserta didik salah satunya yaitu lagu tandhu’ majheng, ampar-ampar pisang, apuse dan masih banyak lainnya. alasan saya megambil lagu ini yaitu dikarenakan peserta didik sedikit banyak sudah mengetahui lagu daerah

---

<sup>10</sup> MI Tamwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19, Oktober 2023)

tersebut, karena sering dinyanyikan ketika acara karnafal dan juga lagu tersebut bisa dikatakan lagu yang paling gampang dalam pelafalan lirik dan lagunya.”<sup>13</sup>

Lagu daerah yang diajarkan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung tidak terlalu beragam disebabkan peserta didik sangat sulit untuk memahami dari segi bahasa, ritme lagu, dan pelafalannya. Kebanyakan peserta didik mengajarkan lagu-lagu lokal selain itu pendidik mengajarkan lagu daerah lainnya secara bertahap akan tetapi yang mudah dipahami dan di nyanyikan oleh peserta didik salah satunya yaitu:

Tabel 4.3  
Teks Lagu Daerah

“Tandhuk Majheng”	“Ampar-Ampar Pisang”
Olle ollang paraona alajere Olle ollang alajere ka madhure Olle ollang parona alajere Olle ollang alajere ka madhure Ngapote wa’ lajhere eta ngale Reng majheng tan tona la pade mole Mon tengguh deri ombek pajelena Maseh banyak a onghu leollena Duh mon ajheling odikna oreng majhenga A bental ombek sapok angen salanjenga Lir sa alir lir sa aler aler alirgung Lir sa alir lir sa aler aler alirgung	Ampar-ampar pisang Pisangku belum masak Masak sabiji dihurung bari-bari2x Mangga lepak mangga lepok Patah kayu bengkok Bengkok dimakan api Apinya canlulupan Bangkok dimakan api Apinya canlulupan

Setelah menyiapkan dan menuliskan teks lagu daerah yang diajarkan selanjutnya pendidik menjelaskan sedikit tentang lagu tersebut. seperti menjelaskan asal-usul lagu, lagu daerah mana,

<sup>13</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langssung*, (12 Oktober 2023).

pencipta lagu hingga mencontohkan dengan menyanyikan lagu tersebut. Dalam penyampaian awal kegiatan inti pendidik menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan lagu daerah tersebut.<sup>14</sup>

“Saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi, jadi di awal pembelajaran saya menggunakan metode ceramah untuk memperkenalkan lagu daerah yang akan diajarkan, setelah itu mendemonstrasikan memberikan kesempatan untuk mendengarkan lagu tersebut. Setelah sedikit paham terhadap irama dan note barulah saya meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama, dan di akhir pembelajaran saya menyuruh peserta didik agar berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mereka-reka atau memaknai lagu daerah tersebut khususnya yang lagu lokal saja. Untuk media yang digunakan yaitu seadanya saja seperti buku, speaker, laptop dan proyektor jika tidak digunakan guru lainnya.”<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran lagu daerah di kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep pendidik menggunakan metode ceramah untuk membuka pembelajaran dan menjelaskan sekilas tentang lagu daerah yang akan disampaikan. Metode pembelajaran ini merupakan kombinasi dari metode ceramah dan elemen-elemen lainnya. Dengan ini pendidik dapat lebih interaktif dengan peserta didik, misalkan peserta didik ingin bertanya kepada pendidik ataupun sebaliknya.<sup>16</sup>

Setelah pendidik menjelaskan sekilas tentang pembelajaran lagu daerah maka yang kedua pendidik menggunakan metode demonstrasi yang mana tujuan dari metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat, mendengarkan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Pembelajaran lagu daerah itu sangat sulit

---

<sup>14</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19, Oktober 2023)

<sup>15</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langssung*, (12 Oktober 2023).

<sup>16</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19, Oktober 2023)

<sup>17</sup> Ibid.

diajarkan apabila tidak di demonstrasikan atau diberi kesempatan untuk mendengarkan langsung, maka dari itu untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam memahami lagu tersebut pendidik bisa menggunakan media speaker dan proyektor sebagai alat bantu untuk mendengarkannya. Mendengarkan lagu daerah saat pembelajaran berlangsung bisa meningkatkan interaksi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Ketika mendengarkan Musik tradisional atau lagu daerah peserta didik juga dapat memahami lirik, dapat mengetahui note, ritme, bahasa bahkan cerita didalamnya.

“Mendemonstrasikan atau mendengarkan lagu daerah yang disampaikan saat pembelajaran itu kewajiban pendidik, karena sekarang banyak anak didik yang tidak mengetahui lagu-lagu daerah. Jadi agar pembelajaran lebih gampang dan menyampaikannya lebih mudah kepada peserta didik maka saya menggunakan media speaker aktif atau kalau ada terkadang menggunakan proyektor supaya menjelaskan lebih jelas baik dari segi lirik dan alat musik yang digunakan.”<sup>18</sup>

Setelah paham terhadap lirik dan irama lagu daerah yang disampaikan pendidik, maka langkah selanjutnya yaitu mempraktikkan atau menyanyikan lagu daerah yang sudah di dengarkan sebelumnya. Pendidik meminta peserta didik untuk menyanyikannya satu-persatu di depan kelas karena selain bisa menyanyikannya yaitu untuk melatih mental peserta didik.<sup>19</sup>

Sebagai peserta didik tentunya kesukaannya beragam terlebih pada materi pembelajaran, terkadang ada yang suka materi matematika

---

<sup>18</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023).

<sup>19</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

kadang pula sebaliknya. Berikut hasil wawancara kepada pendidik tentang pembelajaran lagu daerah.

“Sebenarnya saya kurang suka ketika pembelajaran lagu daerah sebab hanya mendengarkan menggunakan speaker atau sond karena ketika menggunakan sond saja tidak bisa melihat langsung dari segi budaya yang terdapat dalam lagu tersebut, dan juga kurang semangat kalau hanya mendengarkan tapi tidak dengan melihatnya.”<sup>20</sup>

Peserta didik mengungkapkan bahwasanya kurang semangat ketika pembelajaran lagu daerah sebab hanya berfokuskan pada media speaker dan buku. Peserta didik akan lebih semangat dan antusias apabila pendidik menggunakan proyektor sebagai media saat pembelajaran, karen bisa langsung melihat dan mendengarkan lagu-lagu tersebut.

Setelah pendidik mendemonstrasikan atau memutar lagu daerah peserta didik diminta untuk menyanyikan bersama-sama lagu yang sudah diajarkan, pada awalnya pendidik meminta menyanyikan bersama dan setealah itu menyanyikan secara individu.<sup>21</sup> Tujuan pendidik ketika meminta anak didiknya bernyanyi yaitu agar peserta didik bisa menyanyikan lagu daerah dan melatih mental peserta didik ketika menyanyikan secara individu.

“Saya terkadang merasa kesulitan ketika diminta bernyanyi oleh guru, karena saya tidak tau lagunya juga kadang pelafalannya yang sangat sulit. Tapi saya tetap senang belajar bernyanyi karena memang kesukaan saya bernyanyi.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abdullah Hazman Mubarak, peserta didik kelas 2, *wawancara langsung* (19 Oktoober 2023)

<sup>21</sup> MI Tamwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>22</sup> Abdullah Hazman Mubarak, peserta didik kelas 2, *wawancara langsung*, (19 oktober 2023)

Peserta didik merasa kesulitan ketika diminta untuk menyanyikan secara individu, itu dikarenakan peserta didik yang tidak mengetahui lagunya dan juga jarang mendengarkan lagu-lagu daerah. Bukan hanya itu saja peserta didik kesulitan dalam pelafalan lirik dikarenakan sekarang sudah mayoritas orang tua peserta didik mengajarkan atau berbicara bahasa Indonesia di bandingkan bahasa lokal.<sup>23</sup> Seharusnya sama-sama diajarkan karena sangat penting untuk mengetahui bahasa lokal dan bahasa kebangsaan.

“Langkah yang terakhir ini saya menggunakan metode diskusi supaya peserta didik juga berperan aktif dalam sebuah pembelajaran. Saya tanyakan apa yang kalian mengerti tentang lagu daerah tersebut. sedikit banyak anak-anak bisa menggambarkan makna dari lagu tersebut. akan tetapi yang namanya pendidik pasti harus menjelaskan yang lebih jelas tentang makna yang terkandung didalamnya.”<sup>24</sup>

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya langkah yang terakhir yaitu mendiskusikan makna atau membahas makna yang terkandung didalamnya secara bersama-sama. Akan tetapi sebelum itu pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang lagu yang sudah diajarkan, misalkan menanyakan ulang asal lagu daerah tersebut agar pembelajaran lebih aktif dan tidak cenderung membosankan. Terlebih lagi sekarang pembelajarannya tidak hanya berfokus terhadap guru tapi juga terhadap peserta didik.<sup>25</sup>

Jadi tujuan pendidik menggunakan metode pembelajaran diskusi agar peserta didik aktif dan juga berperan saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran

---

<sup>23</sup> MI Tamwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>24</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langssung*, (12 Oktober 2023).

<sup>25</sup> Ibid

berlangsung meskipun dari mereka tidak terlalu banyak tahu tentang materi lagu daerah. Anak-anak juga sangat senang ketika pembelajaran lagu daerah berlangsung dikarenakan banyak dari mereka yang suka musik, dan kemungkinan merasa jenuh dengan materi yang lainnya sedangkan saat materi lagu daerah ia hanya dituntut untuk bernyanyi dan mengenali budaya-budaya yang ada di Indonesia.<sup>26</sup>

Tiga metode pembelajaran tersebut yang sering digunakan pendidik. Pendidik tidak terlalu banyak mengetahui tentang metode dan model pembelajaran, juga dari fasilitas yang kurang memadai. Maka dari itu pendidik menggunakan strategi mengajar dengan seadanya saja dan sepemahamannya.<sup>27</sup>

Yang terakhir yaitu kegiatan penutup, kegiatan penutup adalah langkah terakhir dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk merangkum materi, mengevaluasi dan mengkonsolidasikan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Ringkasan materi yaitu pendidik memberikan penjelasan secara ringkas materi pelajaran yang sudah berlangsung. Setelah itu pendidik menanyakan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman materi. Dan yang terakhir pendidik meminta siswa untuk berdoa bersama dan mengingatkan peserta didik untuk tetap menjaga etika ketika di jalan dan sampainya di rumah.<sup>28</sup>

Adapun temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi proses pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan

---

<sup>26</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>27</sup> MI Tamwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>28</sup> *ibid*

karakter nasionalisme peserta didik kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep yaitu:

- a. Pendidik diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan di setorkan kepada kepala madrasah.
- b. Dalam proses pembelajaran lagu daerah terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat 3 metode pembelajaran yang digunakan pendidik yaitu, metode ceramah, demonstrasi dan diskusi.

## **2. Implikasi Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Dikelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep.**

Lagu daerah dan penanaman karakter nasionalisme sangat kuat keterkaitannya. Karena lagu-lagu daerah merupakan bagian dari warisan budaya yang terdapat di Indonesia, sedangkan bentuk karakter nasionalisme yaitu mengimani kekayaan yang ada serta menjaganya . Lagu daerah mencerminkan identitas, nilai-nilai, dan tradisi masyarakat setempat. Dalam konteks nasionalisme lagu-lagu daerah dapat menjadi simbol persatuan dan kebanggaan bangsa. Melalui lagu-lagu daerah karakter nasionalisme dapat di tanamkan sebab lagu daerah mengandung pesan-pesan tentang cinta terhadap tanah air, menyongsong kebersamaan, kearifan loka dan semangat bangsa.

Berikut salah satu hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 2 tentang implikasi lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme yaitu:

“Dengan belajar dan memahami lagu daerah serta makna yang terkandung dari lagu daerah peserta didik dapat mengetahui keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia, memperkokoh rasa cinta tanah air, serta menanamkan rasa empati dan toleransi terhadap perbedayaan budaya, bahasa dan agama. Oleh sebab itu pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik di Mi sangat penting untuk menjaga keberagaman yang terdapat di Indonesia dan membentuk generasi yang berkarakter nasionalis.”<sup>29</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar menjelaskan tentang benar dan salah, akan tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter sebuah proses penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik atau dengan kata lain pendidikan karakter mencakup beberapa aspek diantara lain yaitu dari aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang baik. Salah satu cara menanamkan karakter nasionalis diantaranya yaitu dengan menggunakan lagu daerah. Lagu daerah berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter nasionalisme peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas 2.

“Pembelajaran lagu daerah memiliki implikasi yang kuat terhadap penanaman karakter nasionalisme peserta didik. Contohnya saja saya mengajarkan lagu lokal Madura tandu’ majheng dan lagu daerah Kalimantan Timur yaitu ampar-ampar pisang dengan diajarkan 2 lagu saja sangat banyak yang akan didapati seperti halnya mengetahui keberagaman budaya, bahasa dan ras yang ada di Indonesia sebab itu pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan karakter nasionalis seperti cinta terhadap negara Indonesia, menghargai jasa-jasa para pahlawan, mementingkan kepentingan umum, mengutamakan kesatuan dan persatuan, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah dan memiliki sikap kemanusiaan dan tenggang rasa.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023)

<sup>30</sup> Ibid.

Berikut beberapa implikasi pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

**a. Cinta Tanah Air**

Cinta terhadap tanah air merupakan kewajiban bagi masyarakat Indonesia, karena dengan cinta semuanya akan hidup harmonis tidak ada pertikaian ketika pemilu, tidak ada pejabat yang koruptor, bersih dari orang-orang pembohong, dan kejahatan lainnya. Cinta terhadap tanah air merupakan perasaan yang mendalam dan positif terhadap negara Indonesia. Hal ini meliputi rasa bangga terhadap warisan budaya, keindahan alam, sejarah dan keragaman masyarakat Indonesia. Cinta terhadap Indonesia juga mencakup semangat untuk berkontribusi dalam memajukan negara ini, baik melalui partisipasi aktif dalam pendidikan, menjaga kebersihan, menghormati perbedaan agama serta memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi semua warga negara.

“Kalau berbicara cinta peserta didik pasti mencintai negaranya meskipun rasa cintanya hanya sekedar bangga dilahirkan di tanah Indonesia yang penuh keberagaman. Ini merupakan rasa yang akan mendorong kita untuk berkontribusi dan berjuang demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid

Pendidik menjelaskan bahwasanya anak didiknya pasti memiliki rasa cinta terhadap negaranya itu ditunjukkan dengan rasa bangga dilahirkan dan tinggal di negara tanah air.

“Rasa cinta itu bukan hanya diucapkan akan tetapi di tunjukkan dan rasa cinta terhadap tanah air tidak selalu harus berperang dengan penjajah melainkan dengan membuang sampah kepada tempatnya, dengan mengetahui lagu-lagu daerah, dengan mengetahui budaya-budaya yang ada di Indonesia, bahkan tidak ada suap menyuap saat pemilu berlangsung itu juga merupakan sikap cinta terhadap negara. Salah satu rasa cintanya peserta didik ditunjukkan dengan membuang sampah kepada tempatnya, melakukan tugas bersih-bersih saat jadwal kebersihannya, menolong sesama teman, mengetahui budaya lokal dan masih banyak lainnya. Saya rasa dengan sikap yang seperti itu anak didik saya sudah bisa dikatakan cinta terhadap tanah air.”<sup>32</sup>

Memang benar rasa cinta itu tidak selalu harus angkat senjata dan berperang melawan penjajah tetapi rasa cinta bisa ditunjukkan dengan hal-hal kecil seperti mengetahui lagu daerah atau budaya lokal itu sudah termasuk cinta terhadap tanah air, karena cinta itu merupakan sikap bangga serta mengimani apa yang dimiliki oleh negara.

“Saya mencintai negara Indonesia sebab saya dilahirkan dan dibesarkan di negara ini. Saya bangga dengan keberagaman bahasa dan budaya yang ada dan itu harus di jaga. Rasa cinta saya ditunjukkan dengan belajar di madrasah, karena suatu saat nanti saya ingin menjadi polisi yang akan melindungi negara yang saya cintai ini.”<sup>33</sup>

Setelah mengobservasi langsung ternyata benar peserta didik memiliki karakter nasionalisme yaitu salah satunya cinta terhadap negara Indonesia. Sikap nasionalisme ditunjukkan

---

<sup>32</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023).

<sup>33</sup> Safira El Haq Annabila, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2023)

dengan ia mau belajar dan menghormati bendera Indonesia dan lambang negara itu merupakan salah satu sikap cinta terhadap negara kesatuan republik Indonesia.<sup>34</sup> Sebagai penduduk negara Indonesia memang sudah seharusnya memiliki sikap cinta terhadap tanah air, sebab sudah dilahirkan dan di besarkan di negara Indonesia.

#### **b. Menghargai Jasa-Jasa Para Pahlawan**

Salah satu bentuk memiliki karakter nasionalis juga menghargai jasa-jasa pahlwan yang sudah mendahului kita. Sebagai pendidik memang sudah seharusnya mengajarkan tentang pahlawan-pahlawan yang sudah berjuang unuk memerdekakan bangsa Indonesia. Tanpa perjuangan mereka tentu kita tidak akan hidup damai akan selalu dikekang oleh penjajah dan tidak memiliki kebebasan. Maka dari itu sangat perlu kiranya untuk mengajari peserta didik untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan yang sudah gugur mempertahankan dan memperjuangkan negara Indonesia.

“Saya sebagai pendidik memang seharusnya mengajarkan jasa-jasa para pahlawan supaya peserta didik mengetahui sejarah. Dalam pembelajaran lagu daerah sejarah juga sudah diajarkan terlebih dengan menyanyikan lagu daerah sarana untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan dan juga akan membantu mewarisi nilai-nilai patriotisme kepada generasi muda ataupun peserta didik. Upaya menghargai jasa-jasa pahlawan ditunjukkan dengan memperingati hari-hari pahlawan dengan mengadakan acara upacara bendera merah putih ataupun apel pagi yang diisi dengan mengenang para pahlawan.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>35</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langssung*, (12 Oktober 2023).

Lagu daerah sering mencerminkan sejarah dan tradisi lokal. Ini memungkinkan individu peserta didik untuk mengetahui lebih dalam asal-usul dan peran masyarakat dalam perkembangan nasional. Dengan lagu daerah juga merupakan sarana mengenang jasa para pahlawan.

Meskipun di MI Tanwirul Qulub Sumenep tidak melakukan upacara setiap hari senin disana tetap menanamkan karakter nasionalisme dengan kegiatan lain contohnya saja dengan menyanyikan lagu daerah, saling menolong, menjaga kebersihan dan menghafal nama-nama pahlawan itu juga merupakan penanaman karakter nasionalisme. Namun meskipun tidak melakukan kegiatan upacara setiap hari senin ketika hari-hari nasional seperti memperingati hari santri, hari kemerdekaan dan hari-hari besar lainnya disana melakukan upacara bendera hanya saja tidak rutin setiap hari minggu.<sup>36</sup>

### **c. Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa Dan Negara**

Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara merupakan ungkapan dari semangat nasionalisme dan patriotisme yang mendorong individu peserta didik untuk bersedia berkorban demi kebaikan bersama. Salah satu contoh dari hal tersebut yaitu kepedulian terhadap sosial atau orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab ketika diberikan tugas.

---

<sup>36</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19, Oktober, 2023)

“Makna yang terkandung didalam lagu-lagu daerah sangat luas ada yang menggambarkan tentang kehidupan, ada yang menggambarkan tentang sejarah dan banyak lainnya. Maka dari itu pembelajaran lagu daerah termasuk bagian dari penanaman karakter nasionalisme karena implikasinya kepada peserta didik sangat relevan.”<sup>37</sup>

Pendidik mengatakan bahwasanya implikasi dari pembelajaran lagu daerah terhadap penanaman karakter nasionalisme peserta didik sangat relevan terlebih lagi ketika menjelaskan sangat rinci dari makna yang terkandung dalam lagu-lagu daerah. Hanya saja sebagai pendidik harus benar-benar memahami dari makna tersebut supaya ketika menyampaikan kepada peserta didik gampang dicerna dan di mengerti.

Peserta didik disana sering melakukan gotong royong untuk suksesnya sebuah rangkaian acara. Seperti halnya ketika ada acara haflatul imtihan, maulid nabi dan acara-acara lainnya peserta didik ikut berpartisipasi membantu untuk mensukseskan acara dengan bekerja sama membantu mengeluarkan kursi, membersihkan halaman ketika selesainya acara, menyajikan penampilan dan banyak lainnya.<sup>38</sup> Itu juga termasuk berkorban mementingkan kepentingan bangsa atau orang lain tidak hanya memikirkan diri sendiri, dan itu merupakan contoh yang mendasar untuk peserta didik dalam penanaman karakter nasionalis.

#### **d. Mengutamakan Kesatuan Dan Persatuan**

---

<sup>37</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023).

<sup>38</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

Sikap kesatuan dan persatuan adalah sikap positif yang harus dimiliki oleh individu seseorang. Sikap persatuan dan kesatuan dapat memperkuat dan menciptakan lingkungan yang harmonis, solidaritas, dan menciptakan kerja sama baik dari individu maupun kelompok. Ketika peserta didik sudah memiliki sikap kesatuan dan persatuan maka rasa persaudaraan, keterbukaan terhadap suatu perbedaan, kerja sama dan mengutamakan kepentingan umum akan tercipta didalamnya. Pembelajaran lagu daerah mengajarkan terhadap peserta didik tentang perbedaan yang ada di tanah air.

Indonesia sangat banyak memiliki perbedaan dari segi tradisi dan budaya, bahasa, lagu daerah, agama, karakter yang melekat dan perbedaan lainnya. Itu semua merupakan kekayaan yang terdapat dari sebuah negara, maka dari itu kalau peserta didik sudah ditanamkan karakter nasionalisme sejak bangku madrasah dasar otomatis akan tertanam karakter nasionalis dan dapat memahami dari perbedaan tersebut. Akan tetapi apabila peserta didik tidak ditanamkan karakter nasionalis maka keharmonisan dari negara Indonesia akan runtuh. Akan banyak pertikaian dan problem antar daerah yang akan terjadi sebab dari segi ras, budaya dan bahasa sudah berbeda-beda yang artinya tidak dapat menerima antara satu dan yang lainnya.

“Lagu daerah Indonesia merupakan cermin dari kekayaan budaya dan keberagaman yang ada di tanah air, setiap

provinsi, suku dan daerah memiliki lagu-lagu daerah sendiri yang mencerminkan tradisi yang unik dari kalangan tersebut. Dengan mengajarkan lagu daerah kepada peserta didik saya dapat menjelaskan poin penting baik dari segi lagu, perbedaan budaya, bahasa, tradisi, bahkan suku yang ada di Indonesia. Dan dengan itu peserta didik gampang memahami karena lagu daerah juga merupakan media untuk penanaman karakter.”<sup>39</sup>

Peserta didik juga mengatakan bahwasanya ia menyadari akan adanya perbedaan yang ada.

“Saya dapat mengetahui banyak perbedaan yang ada di Indonesia baik dari segi bahasa dan budaya yang ada. Dan setelah saya memahami tentang kesatuan dan persatuan saya akan lebih semangat belajar dan menghargai orang lain meskipun banyak perbedaan. Contohnya saja perbedaan didalam kelas.”<sup>40</sup>

Salah satu kesatuan dan persatuan yang ditunjukkan pendidik didalam kelas yaitu dengan cara menghargai antara teman satu dan yang lainnya, meskipun dari pakaian ataupun segi ekonomi memiliki perbedaan tapi peserta didik saling menghormati artinya sama-sama menghargai dan tidak memilih-milih teman.<sup>41</sup> Itu sebabnya kenapa peserta didik harus memiliki karakter nasionalisme terhadap anak didiknya supaya tertanam kesatuan dan persatuan.

#### **e. Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah**

Jiwa pembaharu adalah karakter seseorang yang mencari cara untuk meningkatkan diri, memecahkan masalah, dan berinovasi. Mereka selalu terbuka terhadap perubahan dan berusaha untuk belajar hal-hal baru. Sedangkan tidak kenal

---

<sup>39</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langssung*, (12 Oktober 2023).

<sup>40</sup> Safira El Haq Annabila, Peserta didik kelas 2, *Wawancara langsung*, (19 oktober 2023)

<sup>41</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

menyerah yaitu seseorang yang memiliki ketekunan dan kegigihan untuk terus berjuang meskipun menghadapi rintangan atau kegagalan. Orang yang seperti itu tidak mudah untuk putus asa dan terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Kombinasi jiwa pembaharu dan ketekunan yang kuat dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidik sering kali mengajarkan hal-hal yang baru, seperti halnya mengajarkan lagu daerah, peserta didik terkadang mengalami kesulitan untuk menyanyikan lagu daerah namun peserta didik tetap kekeh belajar lagu daerah yang diajarkan pendidik, meskipun dalam pelafalan lirik kurang tepat dan note irama masih belum sesuai ia tetap bernyanyi sambil lalu mendengarkan lagu yang di putar oleh pendidikk.<sup>42</sup>

Hal ini diperkokoh dengan hasil wawancara kepada wali kelas 2 yang mengatakan.

“Menyanyikan lagu daerah merupakan tantangan terhadap peserta didik terlebih bagi yang tidak mengetahui sama sekali. Akan tetapi peserta didik senang meskipun sulit menyanyikan bahkan bersikeras untuk bisa menyanyikannya, mungkin mereka merasakan hal baru sehingga senang dan antusias terhadap pembelajaran lagu daerah.”<sup>43</sup>

Peserta didik biasanya memang suka terhadap hal-hal yang baru terlebih sudah menjadi hobi. Meskipun susah dalam

---

<sup>42</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>43</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langssung*, (12 Oktober 2023).

melafalkan lirik, memahami ritme tapi peserta didik tetap berusaha menyanyikannya karena sudah disenangi.

“Saya senang jika pendidik mengajarkan hal-hal yang baru supaya saya menjadi lebih pintar dan lebih baik dari sebelumnya. Dan ketika saya mengerjakan tugas yang sangat sulit saya tetap berusaha untuk mengerjakan meskipun masih banyak salahnya.”<sup>44</sup>

Hal ini diperjelas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ketika observasi langsung ke dalam ternyata ada peserta didik yang sulit memahami pelajaran yang di ajarkan oleh pendidik. Akan tetapi ia selalu menanyakan materi yang tidak dimengerti tersebut. hal itu menunjukkan bahwasanya peserta didik tidak putus meskipun tidak paham ia tetap menanyakan kepada pendidik tanpa rasa malu.<sup>45</sup>

Ungkapan dari salah satu peserta didik sangatlah bersemangat dalam pembelajaran mungkin itu sebagai bentuk kerja keras orang tua dan gurunya dalam mendidiknya sehingga sangat bersemangat mengerjakan meskipun yang diajarkan sulit, dan pastinya ketika ada yang tidak diketahuinya akan bertanya kepada pendidiknya. Itu merupakan salah satu bentuk implikasi dari lagu daerah dalam penanaman karakter nasionalisme, peserta didik tidak mudah menyerah dalam hal apapun utamanya pembelajaran di kelas.

Adapun temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari implikasi lagu daerah dalam

---

<sup>44</sup> Abdullah Hazman Mubarak, Peserta Didik Kelas 2, *Waawancara Langsung*, (19, oktober 2023)

<sup>45</sup> MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

menanamkan karakter nasionalisme peserta didik kelas 2 Mi Tanwirul Qulub Sumenep yaitu:

- a. Terdapat keterkaitan antara pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik kelas 2 di Mi Tanwirul Qulub Sumenep.
- b. Implikasi dari pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik kelas 2 ditunjukkan dengan sikap cinta tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa, mengutamakan kesatuan dan persatuan, dan memiliki jiwa pembaharu dan tidak mudah menyerah.

## **B. Pembahasan**

Mi Tanwirul Qulub merupakan madrasah yang berada di naungan yayasan Nurul Islam Sumenep. Madrasah tersebut sebagai tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan paparan data sekaligus temuan penelitian yang telah peneliti lakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Tahap berikutnya yaitu pembahasan berdasarkan temuan-temuan penelitian dengan judul penelitian pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep.

### **1. Proses Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep.**

Proses pembelajaran merupakan proses peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru. Proses

ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, biasanya proses pembelajaran melibatkan beberapa tahapan, tahapan awal yaitu pembukaan, pengenalan materi, penyampaian materi, praktik, refleksi dan penilain. Proses pembelajaran disini berkaitan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran ataupun model ajar yang disusun oleh pendidik.

Pendidik merupakan fasilitator, motivator dan guider terhadap peserta didik, tugas menjadi fasilitator yaitu lebih fokus membantu peserta didik dalam memahami konsep dan belajar mandiri, dari pada hanya memberikan pengetahuan secara pasif. Sebagai fasilitator juga untuk menyediakan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang baik. Sedangkan pendidik sebagai motivator yaitu pendidik berperan untuk menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk berusaha, belajar, dan mencapai tujuannya. Sedangkan sebagai guider atau pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik menjelajahi pengetahuan dan pengalamannya. Pendidik berfungsi sebagai pemandu yang akan memberikan arahan, nasihat dan dukungan terhadap peserta didik dalam mengambil keputusan, mengembangkan tujuan.<sup>46</sup> Sebagai pendidik hal itu merupakan keharusan yang mana pendidik menjadi fasilitator, motivator dan guider saat pembelajaran berlangsung. Pendidik harus memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif agar peserta didik tidak jenuh ketika berlangsungnya pembelajaran. Untuk itu pendidik harus

---

<sup>46</sup> Sofwan Amri dan Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta, prestasi pustakarya, 2010). 5

menyediakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdiri dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran dan model pembelajaran.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan dokumen perencanaan yang disusun oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Rancangan pelaksanaan pembelajaran berisi rincian tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta langkah-langkah yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Rancangan pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai panduan pendidik untuk mengorganisir dan menjalankan pembelajaran secara sistematis. Ini juga mencakup penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Rpp adalah bagian penting dari proses pengajaran dan membantu pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan efektif.<sup>47</sup> Sebab itu pendidik yang mengajar di Mi Tanwirul Qulub diwajibkan untuk membuat dan menyetorkan rancangan pelaksanaan pembelajaran kepada kepala madrasah supaya kegiatan terorganisir dengan baik.

Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan di Mi Tanwirul Qulub Sumenep bahwasanya disana diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan juga untuk menargetkan suatu tujuan yang harus dicapai oleh

---

<sup>47</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rpp Tematik Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2017). 34-35

peserta didik. Maka dari itu kepala sekolah mewajibkan terhadap pendidik untuk membuat RPP sebagaimana mestinya.<sup>48</sup>

Guna untuk mencapai kompetensi dasar dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yaitu dibuthkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus. Setiap pendidik berkewajiban untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap supaya pembelajaran berlangsung inspritif, interaktif, menyenangkan, menantang dan memberikan ruang untuk peserta didik untuk berkreaitivitas.<sup>49</sup> Pendidik memang wajib untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran supaya memiliki gambaran atau arahan ketika mengajar, mempunyai plenning atas suksesnya pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran tidak lain juga untuk memberikan pembelajaran yang aktif, inspiratif, dan menyenangkan. Pengetahuan akan didapati oleh peserta didik ketika ia senang akan pembelajaran tersebut.

Untuk membuat rencana rancangan pembelajaran terdapat beberapa kompenen didalamnya yaitu:<sup>50</sup>

a. Identitas

Identitas disini meliputi nama pendidik atau yang membua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kelas, semester mata pelajaran atau materi pelejaran serta jumlah pertemuan

b. Standart kompetensi

---

<sup>48</sup> Mi Tanwirul Qulub, *Observasi*, (19 Oktober 2023)

<sup>49</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013). 5

<sup>50</sup> Ibid.6-7

Standar kompetensi adalah kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan, keterampilan, dan perilaku seseorang dalam suatu bidang tertentu. Standar kompetensi biasanya digunakan sebagai pedoman evaluasi suatu pembelajaran

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan rujukan apa yang seharusnya peserta didik ketahui dan mampu dalam mata pelajaran tersebut.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah tanda atau petunjuk konkret yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana seorang mencapai atau memenuhi kompetensi dasar.

e. Materi ajar

Materi ajar adalah bahan atau konten yang digunakan proses pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan, informasi, atau keterampilan kepada peserta didik. Materi ajar berupa jenis materi, teks, gambar dan lainnya.

f. Alokasi waktu

Alokasi waktu dalam pendidikan yaitu berapa lama waktu yang akan digunakan atau alokasikan untuk setiap mata pelajaran atau tema materi pelajaran.

g. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merujuk kepada strategi atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi ketika berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting karena bersangkutan dengan pemahaman peserta didik terhadap yang disampaikan atau ajarkan.

h. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu dan memahami materi pelajaran.

i. Sumber ajar

Sumber ajar merujuk pada segala jenis materi, informasi, atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi ajar atau topik tertentu.

j. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah aktivitas atau tindakan yang dilakukan dalam konteks proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

Dalam proses pembelajaran lagu daerah terdapat tiga kegiatan yang harus disusun dan dilakukan pendidik. Kegiatan pertama yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan kedua yaitu kegiatan inti penyampaian

materi dan kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan perkataan Abdul Majid dalam bukunya bahwasanya kegiatan yang inti dalam sebuah pembelajaran terdapat tiga kegiatan, yang pertama pembukaan, inti dan penutup.<sup>51</sup> Itu merupakan kegiatan yang harus dilakukan pendidik didalam kelas.

Kegiatan pembuka atau pendahuluan biasanya dilakukan pendidik seperti membuka dengan salam, refleksi ataupun dengan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu kegiatan awal biasanya diisi dengan sapaan yang ramah oleh pendidik atau dengan kata lain menstimulus peserta didik supaya ketika pembelajaran inti lebih fokus dan tidak bergurau.

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yaitu untuk mencapai kompetensi yang sudah di buat oleh pendidik. Kegiatan inti juga merupakan proses pengajaran dimana materi atau konsep utama diajarkan pada peserta didik. Ini termasuk metode pengajaran, tugas atau aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menguasai dan menerapkan konsep atau materi ajar yang di ajarkan.

Dalam kegiatan inti pendidik menerapkan tiga metode saat pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode diskusi. Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, yang mayoritas itu merupakan kebiasaan yang dilakukan

---

<sup>51</sup> Abdul Majid, *strategi pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014). 27

pendidik saat menyampaikan materi dikarenakan semua materi pasti butuh penjelasan dari pendidik yang lebih akurat dan gampang dimengerti.<sup>52</sup> Memang benar kebiasaan dari mayoritas pendidik pasti menggunakan metode ceramah meskipun terkadang diselingi dengan metode yang lainnya.

Metode yang kedua yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan adalah salah satu metode penyajian materi dengan menggunakan alat peraga agar lebih gampang untuk dipahami oleh peserta didik.<sup>53</sup> Jadi untuk mempermudah penjelasan pendidik menggunakan alat peraga supaya lebih jelas tentang materi yang diajarkan. Kelemahan dari metode demonstrasi yaitu salah satunya harus mempersiapkan secara matang bahan atau peraga yang akan digunakan oleh pendidik, namun kelebihanannya yaitu pembelajaran akan lebih menarik ketika ada alat peraga dan juga akan lebih cepat dicerna oleh peserta didik.

Yang terakhir metode diskusi. Metode diskusi ini biasa dilakukan oleh pendidik untuk memberi ruang untuk berfikir ataupun bernalar. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan materi yang diajarkan oleh pendidik tujuan utamanya yaitu untuk memecahkan masalah, memahami pengetahuan dan untuk membuat keputusan.<sup>54</sup> Pendidik membebaskan untuk bernalar kritis tentang pengetahuan atau problem yang diberikan oleh pendidik, akan tetapi setelah itu harus memberi

---

<sup>52</sup> Mi Tanwirul Qulub, Observasi, (19 Oktober 2023)

<sup>53</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 194-195

<sup>54</sup> Ibid . 200

bepaham yang tepat atau memberikan kesimpulan agar penalarannya tidak terlalu jauh dan salah.

Dan yang terakhir kegiatan penutup, kegiatan penutup disini dilakukan setelah waktu pembelajaran akan habis dan materi yang diajarkan sudah tersampaikan semuanya. Jadi kegiatan akhir hanya menyimpulkan hasil pembelajaran dan menanyakan kembali kepada peserta didik untuk mengetahui sampai mana pemahamannya. Dan yang terakhir yaitu di tutup dengan doa bersama.

## **2. Implikasi Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Kelasa 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep.**

Dalam pembelajaran lagu daerah tentu sangat memiliki keterkaitan dengan penanaman karakter nasionalisme peserta didik. Pembelajaran lagu daerah akan memberikan dampak terhadap tumbuhnya karakter nasionalisme peserta didik.

“Dengan belajar dan memahami lagu daerah serta makna yang terkandung didalamnya, peserta didik dapat mengetahui keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia, memperkokoh rasa cinta tanah air, serta menanamkan rasa empati dan toleransi terhadap perbedayaan budaya, bahasa dan agama. Oleh sebab itu pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik di Mi sangat penting untuk menjaga keberagaman yang terdapat di Indonesia dan membentuk generasi yang berkarakter nasionalis.”<sup>55</sup>

Hal ini selaras dengan Sukmono dalam jurnalnya yang mengatakan lagu daerah sangat erat keterkaitannya dengan penanaman karakter nasionalis karena lagu daerah seringkali mencerminkan budaya,

---

<sup>55</sup> Bahruddin, Guru Kelas 2, *Wawancara Langsung*, (12 Oktober 2023)

sejarah, dan nilai-nilai lokal suatu daerah atau negara. Melalui pembelajaran lagu daerah siswa dapat menanamkan bahkan memperkuat karakter nasionalisme.<sup>56</sup> Jadi sangat efisien apabila pendidik mengajarkan pembelajaran lagu daerah untuk mengetahui lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia dan juga untuk menanamkan karakter nasionalisme peserta didik.

Implikasi pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik yaitu cinta terhadap tanah air, menghargai jasa para pahlawan, mementingkan kepentingan umum, berkorban untuk kepentingan bangsa, mengutamakan kesatuan dan persatuan, dan memiliki jiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah.

Salah satu bentuk dari karakter nasionalisme yaitu cinta terhadap tanah air dan bangsa. Dalam mempraktikkan sikap cinta terhadap tanah air bisa dimunculkan dengan hal-hal kecil. Seperti halnya pendidik melakukan kegiatan upacara bendera, dan menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah. Itu merupakan hal kecil bentuk penanaman sikap cinta tanah air atau dengan kata lain pembentukan nilai-nilai karakter nasionalisme peserta didik.<sup>57</sup> Wujud dari cinta tanah air tidak hanya itu saja sangat banyak wujud ataupun bentuk dari sikap cinta terhadap tanah air Indonesia, seperti halnya sikap bangga tinggal di Indonesia, bangga terhadap budaya dan tradisi, dan mentoleransi keberagaman yang ada di Indonesia.

---

<sup>56</sup> Sukmono dan Mulyana, *Pendekatan Pengembangan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sejarah*. (Jurnal sejarah: volume 1 nomor 1 2015). 13

<sup>57</sup> Khaliza Abdatisyah DKK, *pengembangan sikap cinta tanah air untuk anak madrasah dasar dalam memajukan kualitas bangsa*, (journal on early childhood: volume 4, nomor 3, 2021). 131

Hal ini dikatakan oleh peserta didik Mi anwirul Qulub bahwasanya

“Saya mencintai negara Indonesia sebab saya dilahirkan dan dibesarkan di negara ini. Saya bangga dengan keberagaman bahasa dan budaya yang ada dan itu harus di jaga. Rasa cinta saya ditunjukkan dengan belajar di madrasah, karena suatu saat nanti saya ingin menjadi polisi yang akan melindungi negara yang saya cintai ini.”<sup>58</sup>

Selain cinta tanah air bentuk karakter nasionalisme peserta didik dapat ditandai dengan memiliki sikap menghargai terhadap para pahlawan bangsa yang telah gugur dalam memperjuangkan Indonesia. Bangsa yang besar tidak luput dari perjuangan para pahlawan dengan menghargai jasa para pahlawan akan tertanam semangat untuk membangun semangat juang untuk mempertahankan dan memperjuangkan negara lebih maju.<sup>59</sup> Dengan hal ini maka para generasi muda harus lebih semangat dalam memajukan bangsa dan mempertahankan kedaulatan rakyat,

Sikap menghargai terhadap para pejuang bangsa atau yang dikenal pahlawan Indonesia yaitu dengan cara melakukan peringatan hari pahlawan, membacakan pancasila setiap masuk kelas, dan menyanyikan lagu-lagu nasional ataupun lagu daerah yang dimiliki oleh negara Indonesia. Itu adalah salah satu bentuk untuk menghargai para pahlawan yang sudah berjuang untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Masih banyak bentuk atau nilai-nilai karakter nasionalisme lainnya, seperti memiliki sikap tenggang rasa, tidak kenal menyerah,

---

<sup>58</sup> Safira El Haq Annabila, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2023)

<sup>59</sup> Damri dan Fauzi Eka Putra, *Pendidikan kewarganegaraan*, (Jakarta, Prenada Media, 2020). 39-40

mengutamakan kesatuan bangsa, dan mementingkan kepentingan dari pada kepentingan pribadi.